

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini berawal dari refleksi guru setelah melaksanakan pembelajaran matematika pada semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010 di kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Brajasakti. Dalam kenyataannya siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dan berdampak pada hasil belajar mereka yang rendah. Hal ini nampak pada saat siswa diberi pertanyaan dan diberi kesempatan untuk bertanya, siswa masih kurang percaya diri untuk sekedar menjawab atau mengeluarkan pendapatnya. Selain itu siswa juga kurang mendapat bimbingan dari orang tua/wali di rumah, ini dapat dilihat setiap diberikan pekerjaan rumah (PR) masih banyak siswa yang tidak mengerjakan dengan alasan lupa. Kebiasaan siswa yang seperti ini sangat meresahkan guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Rendahnya aktivitas belajar dan pemahaman matematika ini kemudian berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini nampak pada hasil nilai rata-rata ulangan harian di semester ganjil TP 2009/2010 adalah 53,85, KKM mata pelajaran matematika di kelas V SDN 3 Brajasakti yang ditetapkan adalah 60. Selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa terkesan pasif, hal ini terlihat siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak mau bertanya, dan siswa kurang tertarik pada pembelajaran matematika khususnya bangun ruang.

Dari aktivitas yang peneliti lakukan selama kegiatan pembelajaran masih cenderung untuk mengajarkan matematika sesuai dengan contoh-contoh yang ada pada buku siswa, dan buku-buku penunjang, peneliti belum menggunakan media yang tepat yang dapat membantu siswa dalam memahami materi matematika dalam pembelajaran bangun ruang. Pembelajaran matematika bangun ruang yang hanya bersumber pada buku dan belum menggunakan media pembelajaran yang relevan, cenderung memandang pengetahuan sebagai seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal oleh siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Abimanyu (2008:6.2) bahwa pembelajaran yang masih terfokus pada buku sebagai sumber utama pengetahuan, sering kali ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi belajar. Untuk itu diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Selain itu penyajian matematika yang kurang menarik perhatian menyebabkan siswa enggan belajar matematika dan secara perlahan-lahan akan menjauhi matematika.

Berdasarkan fakta tersebut maka salah satu pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan ini adalah pembelajaran yang mengaitkan secara langsung kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran yang relevan yang orientasinya menuju kepada penalaran siswa yang bersifat realistik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ditujukan kepada pengembangan pola pikir praktis, logis, kritis, dan jujur dengan berorientasi pada penalaran matematika dalam menyelesaikan masalah. Diharapkan dengan melalui penggunaan media pembelajaran bangun ruang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dalam materi bangun ruang .

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif mengajukan pertanyaan dan pendapat atau gagasan karena setiap diberi pertanyaan siswa masih kurang percaya diri untuk sekedar menjawab atau mengeluarkan pendapatnya.
2. Setiap diberi kesempatan bertanya, siswa tidak memanfaatkan walaupun belum dipahami.
3. Dalam pembelajaran siswa belum menggunakan alat pembelajaran yang relevan
4. Siswa kurang antusias dalam mengerjakan soal matematika.
5. Hasil rata-rata ulangan matematika masih rendah yaitu 53,85, masih di bawah KKM 60.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah penggunaan media bangun ruang untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika bagi siswa kelas V SD Negeri 3 Brajasakti Lampung Timur?"

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas yaitu:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Brajasakti Lampung Timur pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media bangun ruang.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3

Brajasakti Lampung Timur pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media bangun ruang.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa yaitu:

- a. Meningkatkan pemahaman siswa tentang sifat-sifat bangun ruang kubus, balok dan tabung.
- b. Meningkatkan pemahaman siswa tentang jaring-jaring bangun ruang kubus, balok dan tabung.
- c. Meningkatkan aktivitas belajar siswa
- d. Meningkatkan hasil belajar matematika khususnya materi bangun ruang.
- e. Menumbuhkan keberanian pada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran matematika.

2. Bagi Guru

- a. Mempermudah guru dalam proses pembelajaran bangun ruang
 - a. Meningkatkan kemampuan memperbaiki pembelajaran matematika
 - b. Menumbuhkan kesadaran untuk terus mencari solusi yang terbaik dalam melaksanakan pembelajaran.
 - c. Meningkatkan kreativitas inovasi pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar.
 - d. Meningkatkan rasa percaya diri dalam memecahkan masalah pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

- a. Meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran, di kelas.
- b. Meningkatkan kesadaran untuk terus mencari model pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Menumbuhkan rasa percaya diri untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Aktivitas Belajar

Dalam aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis siswa, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Menurut Siddiq dkk. (2008:1-7) aktivitas belajar adalah aktivitas mental dan emosional dalam upaya terbentuknya perubahan perilaku yang lebih maju, dari tidak paham menjadi paham, dari tidak terampil menjadi terampil, dan dari tidak sopan menjadi sopan. Sedangkan menurut Hanafiah dkk. (2009: 23) aktivitas belajar adalah proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek *psikofisis* siswa baik jasmani maupun rohani, sehingga perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek *kognitif*, *afektif*, maupun *psikomotor*.

Menurut Dierich dalam Hamalik (1980: 288-209) aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut: (1) Kegiatan-kegiatan visual, yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain; (2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*), yaitu mengemukakan sesuatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi; (3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu mendengar penyajian bahan, mendengar

menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan *copy*, membuat *outline* atau rangkuman, dan mengerjakan tes, serta mengisi angket; (5) Kegiatan-kegiatan menggambar, yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta, dan pola; (6) Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu melakukan percobaan, melihat alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun; (7) Kegiatan-kegiatan mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa factor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan; dan (8) Kegiatan-kegiatan emosional, yaitu minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Menurut Hamalik (2005:288-289) aktivitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut (1) Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal (*driving force*) untuk belajar sejati; (2) Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral; (3) Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya; (4) Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis dikalangan peserta didik; (5) Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme; dan (6) Menumbuh kembangkan sikap *kooperatif* dikalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan, dan serasi dengan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan belajar yang melibatkan aspek jasmani dan

rohani yang dapat menghasilkan perubahan kognitif, afektif maupun psikomotorik secara signifikan.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Sudjana (2004:22), bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu : (a) Keterampilan dan kebiasaan, (b) Pengetahuan dan pengertian, dan (c) Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah. Menurut Abimanyu, dkk (2009: 3-5) mengemukakan ada 5 jenis hasil belajar, yaitu (a) *Verbal information* (informasi verbal), (b) *Intelektual skills* (kecakapan intelektual), (c) *Cognitive strategies* (strategi kognitif), (d) *Motor skills* (keterampilan motorik), dan (e) *Attitudes* (sikap dan nilai). Menurut Sungkono dkk (2008:1-4) hasil belajar yang diperoleh seseorang setelah belajar berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar dari proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh siswa melalui interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar menurut pemikiran Bloom (1995:34) adalah sesuatu yang dicapai oleh siswa yang dikelompokkan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif,

dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan perilaku berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Aspek *afektif* berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, *interest*, *apresiasi* dan menyesuaikan perasaan sosial. Aspek *psikomotor* berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual dan motorik. Dari pendapat ini Bloom memandang hasil, sebagai hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument lainnya yang relevan.

Menurut Poerwanti, dkk (2008:1-37) Hasil belajar adalah merupakan suatu pemahaman siswa terhadap materi, setelah mengalami suatu proses pembelajaran. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dari nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan dari proses pembelajaran, yang berupa perubahan pada diri siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotor.

C. Media Pembelajaran Matematika

Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan yang operasionalnya digunakan dalam penyelesaian masalah yang berhubungan dengan bilangan baik dalam bidang ekonomi misalnya perdagangan, perbankan maupun dalam bidang-bidang yang lain dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:566), pengertian matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan. Sedangkan menurut Johnson

dan Myklebust (2006:12), Matematika adalah simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan yaitu menunjukkan kemampuan strategi dalam merumuskan, menafsirkan dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah, sedangkan fungsi teoritisnya untuk memudahkan berfikir.

a. Pengertian Media

Secara harafiah kata "media" berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang berarti perantara atau alat (sarana) untuk mencapai sesuatu. Zulkarumen (1983:21) mendefinisikan media sebagai berikut: "Media adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan seseorang sehingga dapat mendorong tercapainya proses belajar pada dirinya".

Menurut Achmad (1981:102) menyatakan bahwa media pendidikan pengertiannya identik dengan keperagaan. Pengertian keperagaan berasal dari kata "raga" yang berarti sesuatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan yang dapat diamati melalui indra kita. Sedangkan menurut Djahiri dalam Hidayati (2009: 7.3-7.4) menyatakan media pengajaran adalah segala alat bantu yang dapat memperlancar keberhasilan mengajar. Alat bantu mengajar ini berfungsi membantu efisiensi pencapaian tujuan. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, guru harus selalu menghubungkan alat bantu mengajar dengan kegiatan mengajar.

Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran. Media

pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar siswa.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Dierich dalam Hamalik (1980: 288-289) media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut: (1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka); (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera; dan (3) Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa. Menurut Dierich dalam Hamalik (1980:288-209) media pembelajaran berguna untuk: (1) Menimbulkan kegairahan belajar; (2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan; dan (3) Memungkinkan siswa belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Berdasarkan manfaat tersebut, nampak jelas bahwa media pembelajaran mempunyai andil yang besar terhadap kesuksesan proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

c. Pengertian Bangun Ruang

Bangun ruang adalah sejenis benda ruang beraturan yang memiliki rusuk, sisi dan titik sudut. Media bangun ruang mempunyai ruang, dengan bentuk berongga. Bentuk-bentuk bangun ruang sudah dikenal siswa di kelas V adalah kubus, balok, tabung, prisma, kerucut, limas, dan bola. Materi tersebut dilanjutkan pembahasannya di kelas VI yang materi pembahasannya dititik beratkan pada penghitungan luas permukaan bangun ruang, seperti : kubus, balok, dan tabung.

Menurut Wirodikromo (2003: 2) mendefinisikan kubus, balok dan tabung sebagai berikut: (a) Kubus yaitu sebuah benda yang dibatasi oleh 6 bidang datar yang masing-masing berbentuk persegi yang sama dan sebangun atau kongruen. yang mempunyai 6 sisi, 12 rusuk dan 8 titik sudut serta diagonalnya sama panjang; (b) Balok yaitu sebuah benda ruang yang dibatasi oleh 6 sisi datar yang masing-masing berbentuk persegi panjang yang mempunyai 6 sisi, 12 rusuk dan 8 titik sudut; dan (c) Tabung yaitu sebuah benda ruang yang dibatasi oleh 2 sisi datar yang berbentuk lingkaran dan 1 sisi lengkung yang berbentuk persegi panjang.

Menurut Ismail (2006:12), bangun ruang yaitu sebuah bangun yang memiliki panjang, lebar dan tinggi.. Bangun ruang merupakan bangun tiga dimensi yang dapat dilihat dari sisi manapun. (Forum Guru Matematika Kota Serang, 2009) .Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bangun ruang merupakan suatu bentuk bangun tiga dimensi yang mempunyai ukuran lebar, panjang, dan tinggi.

d. Peranan Media Bangun Ruang dalam Pembelajaran Matematika

Menurut Kamar (2002:18) menjelaskan bahwa fungsi media bangun ruang dalam pembelajaran matematika adalah sebagai berikut: (a) Dengan adanya media siswa akan lebih banyak mengikuti pembelajaran matematika sehingga minat dalam mempelajari matematika semakin besar. Siswa akan senang, tertarik dan berpikir positif terhadap pembelajaran matematika; (b) Dengan menyajikan konsep abstrak matematika dalam bentuk konkret, maka siswa pada tingkat yang lebih rendah akan lebih mudah memahami dan mengerti; (c) Media dapat membantu daya titik ruang, karena tidak membayangkan bentuk-bentuk geometri,

terutama bentuk geometri ruang, sehingga dengan melalui gambar dan benda-benda nyata akan terbantu daya pikirnya agar lebih berhasil dalam belajar; (d) Siswa akan menyadari hubungan antara pengajar dengan benda-benda yang ada di sekitarnya; dan (e) Konsep abstrak yang tersaji dalam bentuk konkret berupa model matematika dapat dijadikan objek penilaian.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bangun ruang dalam pembelajaran matematika dapat membantu guru menjelaskan hal yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Sejalan dengan pendapat para ahli di atas, penulis akan menggunakan bangun ruang dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut : (a) Mengamati model bangun ruang kubus, balok, dan tabung; (b) Membuat jarring-jaring kubus, balok, dan tabung; (c) Menghitung jumlah titik sudut, rusuk, dan sisi bangun ruang; (d) Mengukur pada model bangun ruang pada : rusuk, panjang, lebar, tinggi, jari-jari dan diameter.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: "Apabila dalam proses pembelajaran menggunakan media bangun ruang, akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD 3 Braja Sakti Kecamatan Lampung Timur pada semester genap tahun pelajaran 2009/2010".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru-guru SDN 3 Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Lampung Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Lampung Timur, semester genap tahun pelajaran 2009/2010, yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

B. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen aktivitas siswa dan guru, sedangkan pengumpulan data hasil belajar siswa menggunakan tes pilihan ganda. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi terhadap data sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Alat Pengumpulan Data

Alat Pengumpulan Data yaitu: (1) *Lembar panduan observasi*, instrumen ini dibuat dan dirancang oleh peneliti dengan guru kelas. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru dan aktivitas belajar siswa. (2) *Tes hasil belajar*, instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan hasil belajar siswa.

Tingkat aktivitas siswa = $\frac{\text{Skor..Aktivitas..yang..diperoleh}}{\text{Jumlah..Skor..Maksimal}}$ x 100, Sedangkan

analisis data kuantitatif diperoleh dari data hasil belajar siswa dengan

perhitungan Nilai = $\frac{\text{Skor..Nilai..yang..diperoleh}}{\text{Skor..Maksimal}}$ x 100, akan digunakan untuk

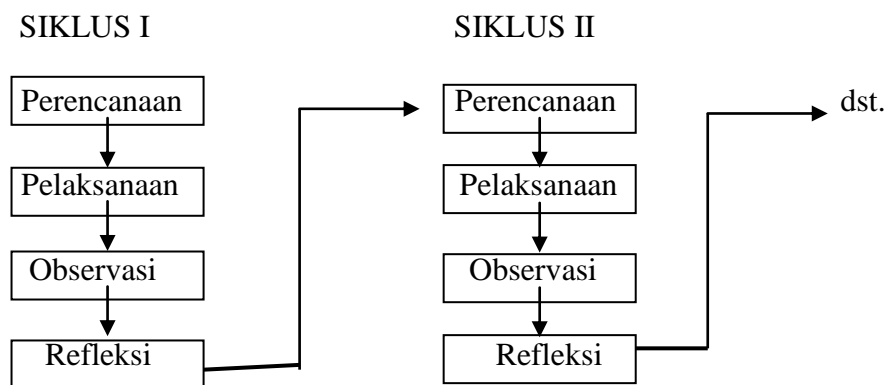
mendiskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes yang diberikan oleh peneliti.

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data

No	Aktivitas	Alat Pengumpul Data
1	Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran	Lembar panduan observasi
2	Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran	Lembar panduan observasi
3	Hasil belajar siswa	Pretes dan Postes

E. Prosedur Penelitian

Proses penelitian tindakan kelas dilakukan dua siklus, dan setiap siklus menggunakan tahapan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi, yang diharapkan pada siklus dua dapat mengatasi masalah yang dihadapi untuk perbaikan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dikenal dengan *Classroom Action Research*. Kemmis dalam Darsono,(2007:22). Penelitian tindakan kelas tersebut merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*) setiap langkah terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.



Gambar 1 Siklus Penelitian

Siklus I

a. Perencanaan

Menyiapkan perangkat penelitian meliputi rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi siswa, Lembar Kerja siswa dan media pembelajaran bangun ruang kubus, balok dan tabung.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada siklus pertama materi pembelajaran ” Sifat-sifat bangun ruang kubus, balok, tabung ”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan memotivasi siswa melalui penggunaan media bangun ruang dengan menjelaskan sifat-sifat bangun ruang kubus, balok , tabung dan siswa aktif mengidentifikasi kubus, balok, dan tabung yang terbuat dari kertas karton dan kerangka bangun ruang yang terbuat dari gulungan kertas kemudian memberikan evaluasi, dan kesimpulan.

c. Observasi

Obsevasi terhadap siswa dan guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh 2 orang rekan guru sejawat untuk melihat aspek aktivitas siswa dengan memberikan skor penilaian 1 = tidak aktif, 2 = kurang aktif, 3 = aktif

dan 4 = sangat aktif (pada tabel 2 terlampir), dan untuk kinerja guru (pada tabel 6 terlampir).

d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan analisis serta diskusi dengan observer. Refleksi dilakukan untuk mengkaji apakah pelaksanaan tindakan sudah dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa atau belum pada pembelajaran tentang sifat-sifat bangun ruang. Hasil refleksi ini digunakan sebagai acuan perbaikan dalam membuat perencanaan maupun pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai strategi yang akan dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I
- 2) Membuat lembar observasi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siswa dan guru.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang relevan dan mempersiapkan soal-soal pretes maupun postes untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada siklus kedua materi pembelajaran ”Jaring-jaring bangun ruang kubus, balok dan tabung”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media bangun ruang dengan menjelaskan banyaknya sisi-sisi

bangun ruang kubus, balok, dan tabung, kemudian siswa dengan media bangun ruang membuktikan membuat dan mengidentifikasi jaring-jaring kubus, balok, dan tabung.

c. Observasi

Observasi terhadap siswa dan guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh observer atau teman sejawat untuk melihat aspek aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Observer berada di dalam ruang kelas secara langsung mengamati kegiatan pembelajaran dengan memberikan skor penilaian pada siswa 1 = tidak aktif, 2 = kurang aktif, 3 = aktif dan 4 = sangat aktif (pada tabel 2 terlampir), dan untuk kinerja guru (pada tabel terlampir).

e. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan analisis serta diskusi dengan Observer atau teman sejawat. Refleksi dilakukan untuk mengkaji apakah pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran tentang jaring-jaring bangun ruang sudah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa atau belum. Hasil refleksi dan analisis hasil belajar siswa ini digunakan sebagai acuan dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Awal

Untuk mendapatkan data awal sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan orientasi terhadap guru dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 3 Brajasakti Lampung Timur, pada semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010.

Dari orientasi awal dapat diidentifikasi bahwa dalam proses pembelajaran matematika masih terdapat kelemahan, sehingga berakibat siswa kurang aktif dan hasil belajarnya rendah. Secara rinci kelemahan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Dalam menyampaikan materi pembelajaran dominan menggunakan metode ceramah.
- b. Kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru.
- c. Belum menggunakan media pembelajaran yang relevan
- d. Siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan

Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bulan					
		Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Persiapan	√	√	√			
2.	Pelaksanaan Siklus 1 Perencanaan tindakan - Pembuatan RPP - Menentukan Metode - Membuat media pembelajaran Pelaksanaan tindakan dan observasi - Kegiatan awal - Kegiatan inti - Kegiatan akhi (Guru teman sejawat mengobservasi proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir) Analisis dan refleksi				√ √ √	√ √ √	
3.	Pelaksanaan Siklus II Perencanaan tindakan - Pembuatan RPP - Menentukan Metode - Membuat media pembelajaran Pelaksanaan tindakan dan observasi - Kegiatan awal - Kegiatan inti - Kegiatan akhir (Guru teman sejawat mengobservasi proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir) - Analisis dan refleksi					√ √ √ √ √ √	
4.	Penyusunan Hasil Penelitian - Menyusun hasil penelitian						√
5.	Penjilidan dan pengiriman hasil						√

B. Siklus I

1. Perencanaan tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Mei 2010, yang berlangsung selama 2 x 35 menit (satu kali pertemuan) dan diikuti oleh 21 siswa. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian untuk memperlancar jalannya penelitian. Perangkat pembelajaran yang disiapkan diantaranya Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Tugas Siswa (LKS), media pembelajaran. Sedangkan instrumen penelitian yang disiapkan adalah lembar observasi Siswa dan lembar observasi kinerja guru yang telah ditentukan indikatornya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan sebanyak satu kali pertemuan atau 2 x 35 menit dengan materi pokok ” Sifat-sifat bangun ruang kubus balok dan tabung”. Aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3, dan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

a. Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 3. Aktivitas Siswa Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	Skor Aspek Aktivitas siswa					Jmlh Skor	Skor Mak	Nilai	Aktivitas siswa
		1	2	3	4	5				
1	Bahri Hidayat		4	4	4	4	16	20	80	aktif
2	Eka Septiana		3	3	2	4	12	20	60	Kurang aktif
3	Ella Nuraini		3	3	2	4	12	20	60	Kurang aktif
4	Deri Syah Putr		4	4	3	4	15	20	75	Cukup aktif
5	Yulia Fatmawa		4	4	3	4	15	20	75	cukup aktif
6	Lusi Andriyani		3	4	3	4	14	20	70	cukup aktif
7	Puji Dewi		3	3	2	4	13	20	60	Kurang aktif
8	Lindawati		3	4	2	4	13	20	65	cukup aktif
9	Riska Yulistika		4	4	4	4	16	20	80	aktif
10	Luffi Pratiwi		4	4	4	4	12	20	80	aktif
11	Wiwik Novianti		4	4	4	4	16	20	80	aktif
12	Kevin Pratama		3	4	2	4	13	20	65	Cukup aktif
13	Krisna Putra		3	3	2	4	14	20	60	Kurang aktif
14	Tiyan Kurniaw		3	3	2	4	12	20	60	Kurang aktif
15	Hengki Riswan		4	4	4	4	12	20	80	aktif
16	Siti Aisyah		3	3	2	4	12	20	60	Kurang aktif
17	Siti Wulandari		3	4	4	4	15	20	75	cukup aktif
18	Yuli Lestari		4	4	4	4	16	20	80	aktif
19	Wona Agung		3	3	2	4	12	20	60	Kurang aktif
20	Rudi Purwanto		3	4	3	4	14	20	70	cukup aktif
21	M.Sigit		3	4	3	4	14	20	70	cukup aktif
Jumlah Nilai			71	77	58	84	288		1465	
Nilai rata-rata			3,4	3,6	2,8	4	13,7		69,8	cukup aktif

Tabel 4. Indikator Aktivitas Siswa

No	Aspek	Indikator	Kriteria Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Aktivitas peserta didik dalam kelompok	a) Berdiskusi memecahkan masalah dalam kelompok b) Bekerja sama dalam mengerjakan lembar kerja kelompok c) Saling mendukung teman dalam satu kelompok				
2.	Partisipasi siswa	a) Mengajukan pertanyaan b) Mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan c) Mengikuti semua tahapan-tahapan pembelajaran				
3.	Motivasi dan semangat	a) Antusias/semangat dalam mengikuti pembelajaran b) Tertib dan tanggap terhadap instruksi yang diberikan c) Menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar				
4.	Interaksi antar sesama siswa	a) Menghargai pendapat teman b) Berinteraksi dengan teman secara baik c) Tidak mengganggu teman				
5.	Interaksi siswa dengan guru	a) Melaksanakan Instruksi/perintah guru b) Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama c) Menghormati dan menghargai guru				
Jumlah						
Skor maksimal			20			

Keterangan Kriteria Penilaian:

Setiap Indikator diberi skor 1, 2, 3, dan 4

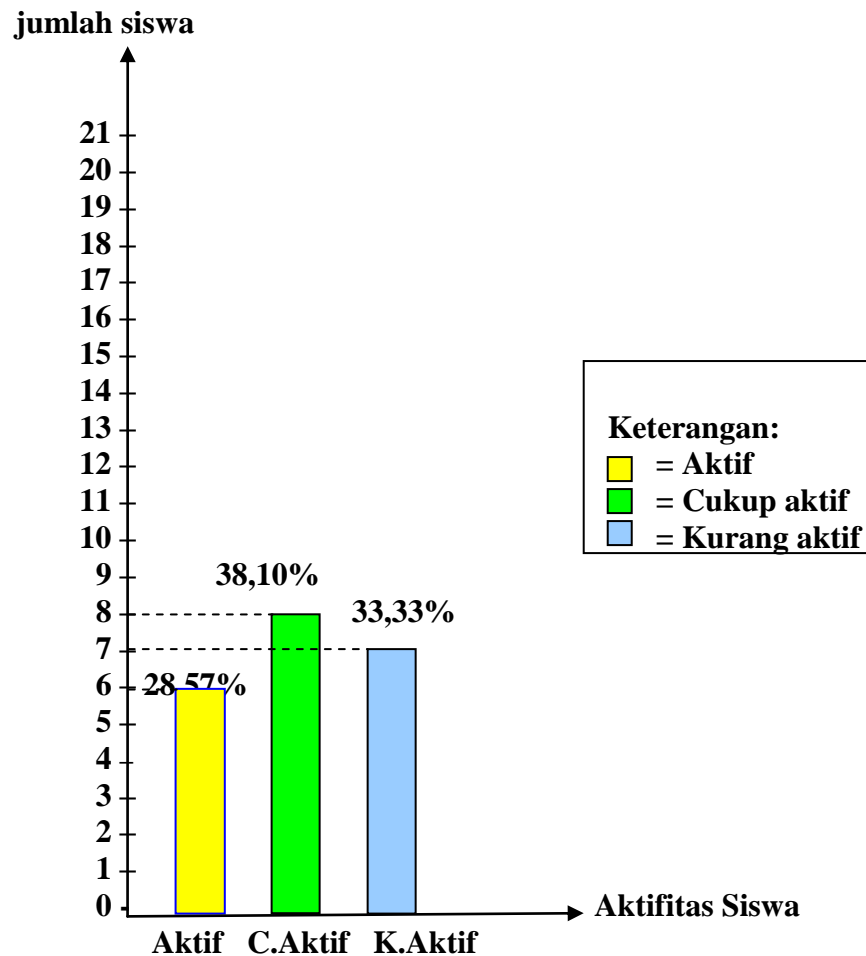
- Sangat kurang skor 1
- Kurang skor 2
- Baik skor 3
- Sangat baik skor 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah..Skor}}{\text{Skor..Maksimal}} \times 100 = \dots$$

Tabel 5. Klasifikasi Aktivitas Siswa

No	Rentang Nilai	Tingkat aktivitas belajar siswa
1.	> 76	Aktif
2.	61 – 75	Cukup Aktif
3.	50 – 60	Kurang aktif
4.	50 <	Sangat kurang aktif

**Diagram 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa
Siklus I**



Dari Diagram 1. di atas, diketahui bahwa hasil pengamatan untuk aktivitas siswa pada pembelajaran” Sifat-sifat bangun ruang kubus, balok dan tabung” terdapat sebanyak 28,57 % siswa aktif; 38,10 % siswa cukup aktif; dan 33,33 % siswa kurang aktif. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal belum memuaskan karena terdapat 33,33 % siswa belum aktif dalam mengikuti pembelajaran.

b. Hasil Belajar Siswa

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI TES AWAL	NILAI TES AKHIR	KKM	KETERANGAN
1	Bahri Hidayat	60	70	67	Tuntas
2	Eka Septiana	50	60	67	Belum Tuntas
3	Ella Nuraini	60	70	67	Tuntas
4	Deri Syah Putra	50	60	67	Belum Tuntas
5	Yulia Fatmawati	70	70	67	Tuntas
6	Lusi Andriyani	60	70	67	Tuntas
7	Puji Dewi	50	60	67	Belum Tuntas
8	Lindawati	70	80	67	Tuntas
9	Riska Yulistika	60	70	67	Tuntas
10	Luffi Pratiwi	60	70	67	Tuntas
11	Wiwik Novianti	60	70	67	Tuntas
12	Kevin Pratama	60	70	67	Tuntas
13	Krisna Putra	60	80	67	Tuntas
14	Tiyan Kurniawan	50	60	67	Belum Tuntas
15	Hengki Riswanto	60	70	67	Tuntas
16	Siti Aisyah	40	60	67	Belum Tuntas
17	Siti Wulandari	70	80	67	Tuntas
18	Yuli Lestari	60	70	67	Tuntas
19	Wona Agung	50	60	67	Belum Tuntas
20	Rudi Purwanto	60	70	67	Tuntas
21	M.Sigit	50	60	67	Belum Tuntas
Jumlah Nilai		1210	1430		
Nilai rata-rata		57,6	68		

Hasil tes awal siklus I diperoleh nilai rata-rata 57,6 dan siswa yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 67 sebanyak 3 orang. Setelah pelaksanaan pembelajaran hasil tes akhir rata-rata 68 dan jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM 67 sebanyak 14 siswa atau mencapai 66,7 %. Bila dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada tes akhir, secara klasikal hasil tindakan pada siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan, karena kurang maksimalnya penggunaan media bangun ruang dan siswa kurang terlibat secara aktif sehingga masih ada siswa yang kurang memahami sifat-sifat bangun ruang.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung oleh observer bersamaan dengan kegiatan pembelajaran berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat dan telah disusun indikatornya. Pada siklus I diperoleh data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut; ada 6 siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran atau 28,57 % siswa berani bertanya, siswa mencatat penjelasan dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh; 8 siswa cukup aktif atau 38,10 %; siswa mencatat penjelasan dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh tetapi tidak berani bertanya, dan 7 siswa kurang aktif atau 33,33 % siswa tidak berani bertanya dan mengerjakan tugas asal-asalan. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal belum memuaskan karena terdapat 33,33 % siswa belum aktif dalam mengikuti pembelajaran.

d. Refleksi

Di akhir kegiatan pembelajaran siklus I peneliti bersama observer (teman sejawat) melakukan refleksi guna perbaikan pada pembelajaran siklus II. Refleksi didasarkan pada nilai observasi terhadap aktivitas siswa, dan nilai tes formatif pada akhir pembelajaran. Dari hasil refleksi dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran siklus I aktivitas siswa yang kurang aktif masih tergolong tinggi persentasenya yaitu 33,33 % , ini disebabkan sebagai berikut: 1) peneliti belum memberikan kesempatan pada semua siswa untuk terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang, 2) peneliti kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan sifat-sifat bangun ruang, dan 3) siswa masih banyak yang belum jelas dalam memahami sifat-sifat bangun ruang, ini terlihat

dari hasil tes formatif yang masih rendah. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran pada siklus II.

C. Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Mei 2010, yang berlangsung selama 2 x 35 menit (satu kali pertemuan) dan diikuti oleh 21 siswa. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen observasi untuk memperlancar jalannya penelitian. Perangkat pembelajaran yang disiapkan diantaranya Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar kerja Siswa (LKS), media pembelajaran bangun ruang (jaring-jaring, kubus, balok, tabung dan kerangka kubus, balok), dan lembar panduan observasi yang telah disusun indikatornya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan satu kali pertemuan, atau 2 x 35 menit dengan materi pokok "jaring-jaring bangun ruang kubus, balok dan tabung". Siswa membentuk kelompok untuk membuat jaring-jaring kubus, balok, dan tabung. Aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 5 dan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

a. Aktivitas Belajar Siswa.

Tabel 7. Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	Nilai Aspek Aktivitas siswa					Jmlh Nilai	Skor Mak	Nilai	Acti- tas siswa
		1	2	3	4	5				
1	Bahri Hidayat	3	3	3	3	4	18	20	90	Aktif
2	Eka Septiana	3	2	3	2	2	12	20	60	Kurang aktif
3	Ella Nuraini	3	3	3	2	4	15	20	75	Cukup aktif
4	Deri Syah Putr	3	3	2	2	2	12	20	60	Kurang aktif
5	Yulia Fatmawa	3	4	4	3	4	18	20	90	Aktif
6	Lusi Andriyani	3	3	4	3	4	17	20	85	Aktif
7	Puji Dewi	3	3	3	2	2	13	20	65	Cukup aktif
8	Lindawati	3	3	4	2	4	16	20	80	Aktif
9	Riska Yulistika	3	4	4	4	4	19	20	95	Aktif
10	Luffi Pratiwi	3	3	3	2	3	14	20	70	Cukup aktif
11	WiwikNovianti	3	4	4	4	4	19	20	95	Aktif
12	Kevin Pratama	3	2	3	2	2	12	20	60	Kurang aktif
13	Krisna Putra	3	3	3	2	2	13	20	65	Cukup aktif
14	Tiyan Kurniaw	3	3	3	2	3	14	20	70	Cukup aktif
15	Hengki Riswan	3	2	3	2	2	12	20	60	kurang aktif
16	Siti Aisyah	2	2	2	2	2	10	20	50	Kurang aktif
17	Siti Wulandari	3	3	2	2	3	13	20	65	Cukup aktif
18	Yuli Lestari	3	3	3	2	2	13	20	65	Cukup aktif
19	Wona Agung	2	3	2	3	2	12	20	65	Cukup aktif
20	Rudi Purwanto	3	3	3	2	3	14	20	70	Cukup aktif
21	M.Sigit	3	3	2	2	2	12	20	65	Cukup aktif
Jumlah Nilai		61	62	63	50	60	298		1500	
Nilai rata-rata		2,9	2,9	3	2,4	2,9	14		71,4	Cukup aktif

Tabel 8. Indikator Aktivitas Siswa

No	Aspek	Indikator	Kriteria Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Aktivitas siswa dalam kelompok	a) Berdiskusi memecahkan masalah dalam kelompok b) Bekerja sama dalam mengerjakan lembar kerja kelompok c) Saling mendukung teman dalam satu kelompok				
2.	Partisipasi siswa	a) Mengajukan pertanyaan b) Mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan c) Mengikuti semua tahapan-tahapan pembelajaran				
3.	Motivasi dan semangat	a) Antusias/semangat dalam mengikuti pembelajaran b) Tertib dan tanggap terhadap instruksi yang diberikan c) Menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar				
4.	Interaksi antar sesama siswa	a) Menghargai pendapat teman b) Berinteraksi dengan teman secara baik c) Tidak mengganggu teman				
5.	Interaksi siswa dengan guru	a) Melaksanakan Instruksi/perintah guru b) Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama c) Menghormati dan menghargai guru				
Jumlah						
Skor maksimal			20			

Keterangan Aktivitas:

Setiap Aspek diberi skor 1, 2, 3, dan 4

Sangat kurang skor 1

Kurang skor 2

Baik skor 3

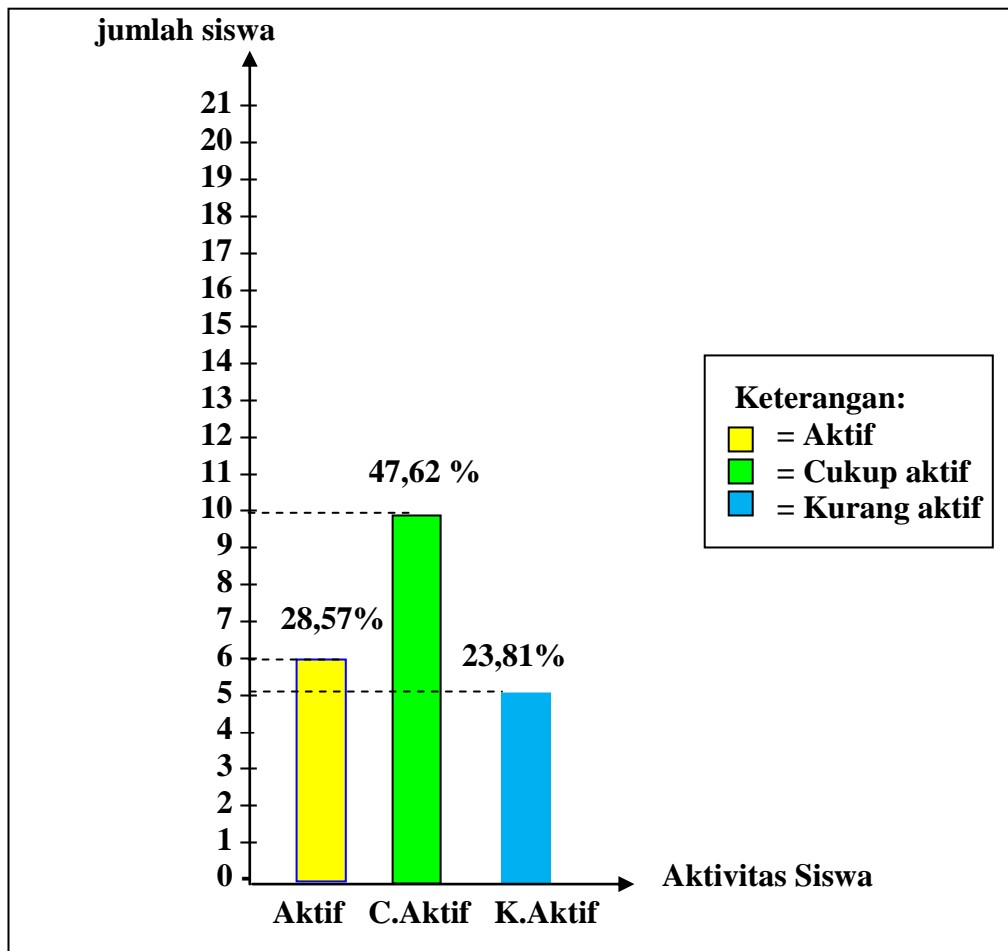
Sangat baik skor 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah..nilai}}{\text{Skor..Maksimal}} \times 100 = \dots$$

Tabel 9. Klasifikasi Aktivitas Siswa

No	Rentang Nilai	Tingkat aktivitas belajar siswa
1.	> 76	Aktif
2.	61 – 75	Cukup Aktif
3.	50 – 60	Kurang aktif
4.	50 <	Sangat kurang aktif

**Diagram 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa
Siklus II**



Dari Diagram 2. di atas, diketahui bahwa hasil pengamatan untuk aktivitas siswa pada pembelajaran ” jaring-jaring bangun ruang dan volume tabung” terdapat sebanyak 6 siswa aktif (28,57 %), 10 siswa cukup aktif (47,62 %), dan 5 siswa kurang aktif (23,81% %). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal sudah baik karena rata-rata klasikal aktivitas siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran

b. Hasil Belajar Siswa

Tabel 10. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI TES AWAL	NILAI TES AKHIR	KKM	KETERANGAN
1	Bahri Hidayat	60	80	67	Tuntas
2	Eka Septiana	60	70	67	Tuntas
3	Ella Nuraini	60	70	67	Tuntas
4	Deri Syah Putra	60	70	67	Tuntas
5	Yulia Fatmawati	70	70	67	Tuntas
6	Lusi Andriyani	70	80	67	Tuntas
7	Puji Dewi	60	60	67	BelumTuntas
8	Lindawati	70	80	67	Tuntas
9	Riska Yulistika	60	80	67	Tuntas
10	Luffi Pratiwi	70	80	67	Tuntas
11	Wiwik Novianti	70	80	67	Tuntas
12	Kevin Pratama	70	80	67	Tuntas
13	Krisna Putra	70	80	67	Tuntas
14	Tiyan Kurniawan	50	60	67	BelumTuntas
15	Hengki Riswanto	70	80	67	Tuntas
16	Siti Aisyah	70	80	67	Tuntas
17	Siti Wulandari	70	80	67	Tuntas
18	Yuli Lestari	60	70	67	Tuntas
19	Wona Agung	50	60	67	Belum tuntas
20	Rudi Purwanto	70	70	67	Tuntas
21	M.Sigit	50	60	67	Belum tuntas
Jumlah Nilai		1340	1540		
Nilai rata-rata		63,8	73,3		

Dari Tabel 10. di atas, diketahui bahwa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata tes awal 63,8 dan nilai rata-rata pada tes akhir pembelajaran 73,3 jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) setelah selesai pembelajaran ada 17 siswa (80,9%) dan siswa yang belum memenuhi KKM ada 4 siswa (19 %). Jika dilihat dari KKM, hasil belajar siswa sudah menunjukkan keberhasilan yang cukup baik. Pada siklus I dengan KKM 67 ada 14 siswa yang memenuhi (66,7 %), sedangkan pada siklus II dengan KKM 67 ada 17 siswa yang memenuhi (80,9 %) berarti ada peningkatan 14,2 %. Bila dilihat dari nilai rata-

rata siklus I pada tes akhir 68, dan pada siklus II nilai rata-rata tes akhir 73,3 berarti ada peningkatan nilai rata-rata 5,3.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung bersamaan dengan kegiatan pembelajaran berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat dan telah disusun indikatornya. Pada siklus II diperoleh data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut. ada 6 siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran atau 28,57 % siswa berani bertanya, siswa mencatat penjelasan dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh; 10 siswa cukup aktif atau 47,62 %; siswa mencatat penjelasan dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh tetapi tidak berani bertanya, dan 5 siswa kurang aktif atau 23,81 % siswa tidak berani bertanya dan mengerjakan tugas belum benar. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal ada peningkatan secara signifikan, sehingga peneliti tidak melanjutkan kesiklus berikutnya.

d. Refleksi

Di akhir kegiatan pembelajaran siklus II peneliti bersama observer (teman sejawat) melakukan refleksi guna perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Refleksi didasarkan pada nilai tes formatif dan observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dari hasil refleksi dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran siklus II aktivitas siswa sudah tergolong cukup aktif. Ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran yaitu; 1) memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok; 2) memberikan giliran mengerjakan soal di papan tulis dari wakil tiap-tiap kelompok; dan 3) memberikan kesempatan bertanya pada masing-masing kelompok. Tetapi secara keseluruhan sudah baik.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian karena hasil yang diperoleh telah maksimal dan memuaskan.

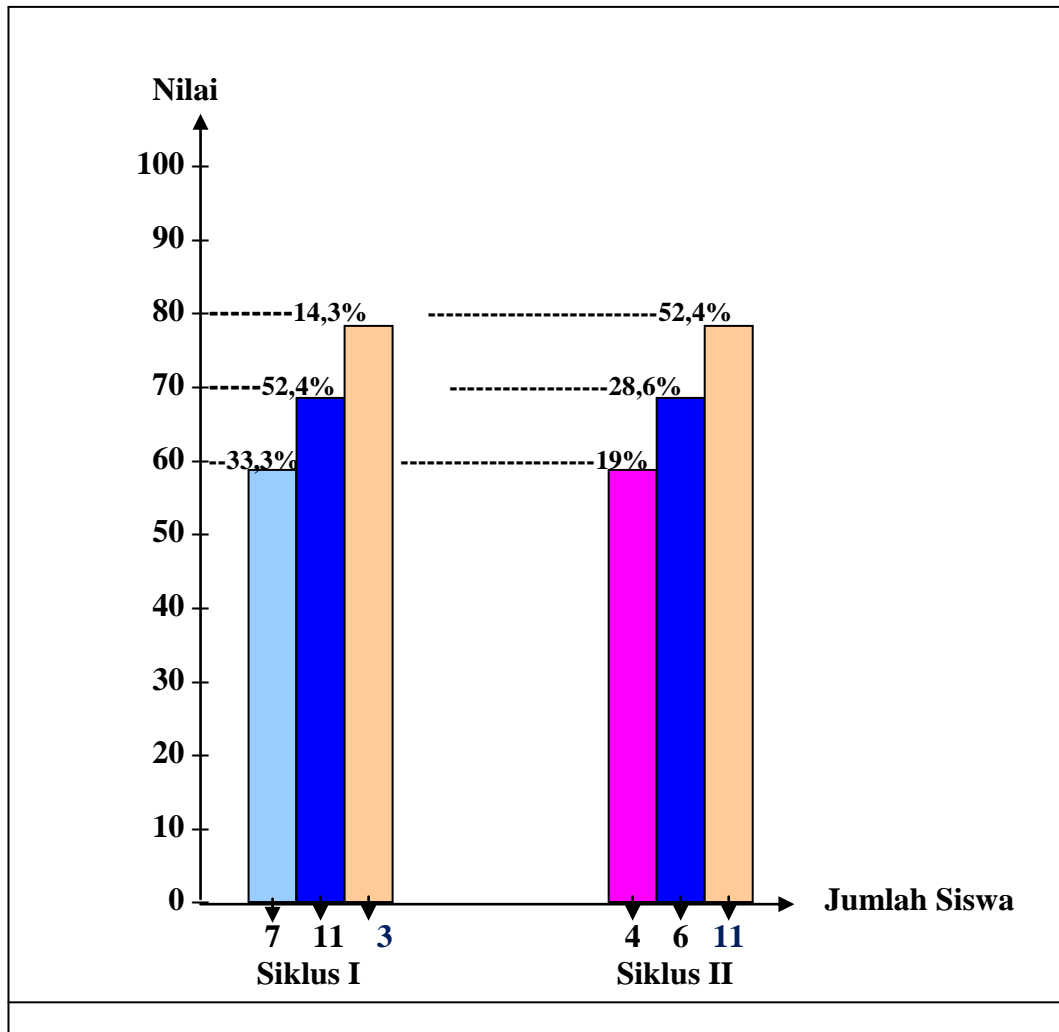
D. Pembahasan

Dari analisis data dan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan di setiap siklusnya. Untuk aktivitas siswa dan hasil belajar siswa terjadi peningkatan yang cukup signifikan, sehingga pemahaman tentang bangun ruang secara keseluruhan dapat dipahami oleh siswa. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 11. Dan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Diagram 3. berikut ini.

Tabel 11. Persentase Aktivitas Siswa

Rentang Nilai	Siklus			
	I		II	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
> 76	6	28,57%	6	28,57%
61 – 75	8	38,10%	10	47,62%
50 – 60	7	33,33%	5	23,81%

**Diagram 3. Presentase Hasil Belajar Siswa
Siklus I Dan Siklus II**



Pada Diagram 3 presentase hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pembelajaran siklus I dengan KKM 67 dan pada siklus II dengan KKM 67. Hasil pembelajaran sebagai berikut.

Pada siklus I yang mendapat nilai 60 ada 7 siswa (33,3%), yang mendapat nilai 70 ada 11 siswa (52,4 %), yang mendapat nilai 80 ada 3 siswa (14,3 %). Sedangkan pada siklus II yang mendapat nilai 60 tidak ada 4 siswa (19 %), yang mendapat nilai 70 ada 6 siswa (28,6 %), yang mendapat nilai 80 ada 11 siswa (52,4 %). Hasil tes akhir pembelajaran pada siklus I dari 21 siswa jumlahnya 1430

dengan rata-rata kelas 68, sedangkan hasil tes akhir pembelajaran pada siklus II dari 21 siswa jumlahnya 1540 dengan rata-rata 73,3. Berarti ada peningkatan jumlah nilai 110, dan peningkatan rata-rata kelas 5,3. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media bangun ruang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Brajasakti Kecamatan Way Jepara Lampung Timur.

Jika dilihat pada Tabel 6. presentase aktivitas siswa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II. Pada Tabel 3. siklus I siswa yang aktif menduduki rentang skor > 76 ada 6 siswa (28,57%), cukup aktif menduduki rentang skor 61 – 75 ada 8 siswa (38,10%), dan kurang aktif menduduki rentang skor 50 – 60 ada 7 siswa (33,33%). Sedangkan pada Tabel 6. siklus II siswa yang aktif menduduki rentang skor > 76 ada 6 siswa (28,57%), cukup aktif menduduki rentang skor 61 – 75 ada 10 siswa (47,62%), dan siswa yang kurang aktif ada 5 siswa (23,81%). Aktivitas siswa pada siklus I dari 21 siswa jumlah nilai 1465, dan rata-rata kelas 69,8 berarti siswa cukup aktif. Sedangkan pada siklus II dari 21 siswa jumlah nilai 1500 dan rata-rata kelas 71,4 yang berarti siswa aktif sehingga ada peningkatan aktivitas siswa

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

- a. Penggunaan media bangun ruang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran bangun ruang bagi siswa kelas V SDN 3 Brajasakti Kecamatan Way Jepara Lampung Timur.
- b. Penggunaan media bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bangun ruang bagi siswa kelas V SDN 3 Brajasakti Kecamatan Way Jepara Lampung Timur.

B. Saran

- a. Guru, agar dalam melaksanakan pembelajaran matematika senantiasa menggunakan media pembelajaran yang relevan dan dapat diperoleh/dibuat oleh guru atau siswa.
- b. Dinas pendidikan Pemuda Dan Olahraga Lampung Timur, untuk dapat memfasilitasi peningkatan mutu pendidikan di SD melalui pendidikan dan latihan (*work shop*) guru, dengan pendidikan lanjutan dengan melengkapi berbagai fasilitas pendukung pelaksanaan pembelajaran.
- c. Penelitian ini hanya melihat manfaat bangun ruang untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk itu, bagi peneliti lainnya masih banyak faktor yang dapat menumbuhkan kreativitas dan hasil belajar matematika siswa di Sekolah Dasar.

Daftar Pustaka

- Abimanyu, Soli, dkk. (2009) *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Dikti Depdiknas
- Kamar, Arnis, (2002) *Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta: Dirjen Dikti
- Bloom, (1995) *Assesmen Pembelajaran SD*, Jakarta: Dirjen Dikti
- Hidayati,Cucu, dkk (2009), dalam *Pengembangan Pendidikan IPS*, Jakarta, Dikti, Depdiknas.
- Diknas, (2005) *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Dikti.
- Poerwanti, Endang, dkk (2008) *Assesmen Pembelajaran SD*, Jakarta: Dirjen Dikti, Depdiknas.
- Muhsetyo,Gatot, dkk (2008) dalam *Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta: UT.
- Hudoyo, (1998) *Kapita Selekta Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Dikti
- Husein Achmad , (1981) *Media Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta: UT
- Kurnia, Ingridwati, dkk (2007) *Perkembangan Belajar Peserta didik*, Jakarta: Dirjen Dikti, Depdiknas.
- Jonson dan Myklebust, (2006) *Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta: Dirjen Dikti
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1990), *Depdikbud*, Jakarta: Balai Pustaka
- Kemmis, (1982) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Dirjen Dikti
- Siddiq, M. Djauhar, dkk. (2008) *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Nana Sudjana, (2004) *Pengertian Hasil Belajar*). <http://wordpress.com>.
- Lapono,Nabisi, dkk, (2009) dalam *Belajar dan Pembelajaran SD*, Jakarta: Dirjen Dikti
- Hanafiah, Nanang, dkk. (2009) *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung:Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar (2005) *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Basmi Aksara
- Sungkono dkk (2008) *Pengembangan bahan pembelajaran SD*, Jakarta: Dirjen Dikti, Depdiknas.